BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk pekerja, dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhannya agar tetap bertahan hidup. Karena itu bekerja adalah kehidupan, sebab melalui pekerjaan itulah sesungguhnya hidup manusia bisa lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatian hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hakiki, baik jasmani maupun rohani, dunia dan akhirat. Namun, bekerja tanpa dilandasi semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia. Karena itu, sebuah pekerjaan yang berkualitas seharusnya dilandasi dengan niat yang benar dengan disertai semangat yang kuat. Inilah yang biasa disebut dengan istilah "etos kerja".

Kata "etos kerja" sendiri diambil dari bahasa Yunani ethos, yang berarti watak dan karakter. Etos kerja, dengan demikian adalah "karakter dan sikap, kebiasaan dan kepercayaan yang bersifat khusus tentang seseorang atau sekelompok manusia.[1] Selain itu, istilah etos itu sendiri artinya semangat. Jadi, etos kerja itu berarti semangat kerja. Manusia diciptakan di dunia ini sebagai makhluk yang paling sempurna bentuknya (*fi ahsani taqwīm*), yang ditugaskan untuk menyembah Allah dan menjauhi larangannya. Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan rohaniah yang memiliki sejumlah kebutuhan sandang, pangan, papan, udara dan sebagainya. Guna memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia

[1]Badri Khaeruman, Memahami Pesan Al-Qur"an (Kajian Tekstual dan Kontekstual), (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja, berusaha, walaupun tujuan itu tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata.[2]

Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Sebagaimana firman Allah: Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah : 105)

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.[3]

Manusia di dunia ini mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam yang dibagi ke dalam tiga tingkatan: Pertama, kebutuhan primer (pokok) seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Kedua, kebutuhan sekunder seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat radio dan sebagainya. Ketiga, kebutuhan mewah seperti manusia memiliki perabot-perabot lux, kendaraan mewah dan sebagainya.[4]Kebutuhan-kebutuhan itu tidak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Manusia harus berusaha memperoleh pemenuhan

[2]Faqih, Aunur Rohim, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 116.

[3]Al-Qur‟an dan Terjemahnya, 298.

[4]Hamzah Ya’qub, “Etos Kerja Islami”, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan itu melalui usaha dan bekerja. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah.[5]Bekerja adalah sebuah citra diri. Dengan bekerja, seseorang dapat membangun kepercayaan dirinya.

Seorang yang bekerja tentu akan berbeda dengan seorang yang tidak bekerja sama sekali, atau disebut juga pengangguran, dalam masalah pencitraan dirinya. Bahkan, dengan bekerja seseorang akan merasa terhormat di hadapan orang lain. Karena, dengan hasil tangannya sendiri, mereka mampu bertahan hidup. Sungguh berbeda jika dibandingkan dengan seorang pengemis yang selalu meminta belas kasih orang lain.[6]

Setiap pekerjaan yang baik, yang dilakukan oleh seorang muslim karena Allah SWT, berarti ia sudah melakukan kegiatan jihad *fi> sabi>lilla>h*. Sebuah jihad tentu memerlukan motivasi, dan motivasi membutuhkan pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu. Itulah yang dimaksud dengan etos, dan etos kerja setiap muslim harus selalu dilandasi al-Qur'an dan Hadits seorang muslim akan menorehkan etos kerjanya dalam kehidupan di dunia dan akhirat.[7]

Mengingat begitu pentingnya etos kerja sehingga dalam penelitian ini akan membahas bagaimana al-Qur'an berbicara tentang etos kerja berdasarkan pemikiran Hamka dalam tafsir al-Azhar. Penelitian ini memilih tafsir al-Azhar

---

[5]Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), 2.

[6]Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 17- 18.

[7]Thohir Luth, *Antara Perut & Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena pengarang tafsir al-azhar yaitu Hamka lebih banyak menekankan ayat secara menyeluruh dan banyak mengutib dari pendapat *mufassir* terdahulu. Sebagaimana dikatakan Hamka dalam haluan tafsirnya, Hamka sangat memelihara hubungan diantara *naqal* dan akal. Diantara *dirayah* dan *riwayah* Hamka tidak semata-mata mengutip atau me*nukil* pendapat orang terdahulu, tetapi mempergunakan juga tinjauan atau logika *qur'ani* Hamka. Dan tidak pula semata-mata menuruti pertimbangan akal sendiri, seraya melalaikan apa yang di-*nukil* dari orang yang terdahulu. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka dalam melakukan penafsirannya Hamka tidak mau terjebak dalam penyempitan makna dalam pertikaian madzhab, melainkan mencoba upaya maksud ayat, menguraikan makna dari lafad bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia dan memberi kesempatan orang untuk berfikir.[8]

Dalam pandangan Hamka tentang etos kerja bahwa etos kerja juga akan mempengaruhi produktifitas kerja. Terkait dengan etos kerja Hamka adalah salah satu dari mufassir yang memiliki perhatian terhadap etos kerja. Selain dalam penafsirannya, Hamka juga memiliki sikap bahwa etos kerja itu penting bagi umat Islam dan dalam penafsirannya Hamka termasuk memperhatikan dan mendorong adanya hal-hal mengenai etos kerja.

Pada suatu hari dalam perlawatan saya ke Sarawak (1960), sesudah saya memberikan beberapa kali penerangan agama, datanglah orang berduyun-duyun ke tempat penginapan saya, banyak yang membawa botol berisi air tawar, meminta agar saya memanterakan karena menginginkan berkat. Ada pula

[8]Luth, *Antara Perut & Etos* ..., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan menggendong anaknya, minta saya hembus ubun-ubun anaknya, supaya dapat berkat. Di samping itu ada pula beberapa orang datang minta diajarkan doa-doa buat diamalkan. Maka terpaksalah saya menerangkan arti amal. Lalu saya terangkan bahwa doa adalah satu ranting saja dari keseluruhan amal. Amal ialah usaha dan bekerja. Kerjakanlah segala cabang pekerjaan saudara dengan sungguh-sungguh dan jaga agar jangan sampai bercampur dengan yang haram. Walaupun saudara hanya seorang tukang pangkas rambut, ataupun seorang tukang jahit pakaian, pertinggilah mutu pekerjaan itu. Usaha saudara mempertinggi mutu pekerjaan itu, yang terlebih dahulu memperhatikan ialah Tuhan Allah sendiri, kemudian itu Nabi kita, kemudian itu tiap-tiap orang yang beriman. Kalau sekiranya saudara hanya asyik membaca doa dan menyangka bahwa itulah yang amal, sedangkan pekerjaan yang lain untuk hidup, untuk ummat dan bangsa saudara abaikan, maka negeri saudara ini tidaklah akan lepas-lepas dari penindasan dan penjajahan bangsa asing.

Bagi teman-teman di Sarawak itu keterangan demikian rupanya dianggap baru, sebab menurut faham selama ini, amal itu ialah doa. Membaca dan memahamkan kedua ayat ini, yaitu ayat 104 yang menyatakan bahwa Tuhan sudi menerima taubat dan sudi menerima sedekah atau zakat, hendaklah disenafaskan dengan ayat 105 selanjutnya yang menyuruh beramal. Bagaimana kita akan dapat mengeluarkan zakat kalau kita tidak berusaha dan beramal? Oleh sesbab itu faham yang salah dan tersesat, dan kebanyakan diajarkan oleh ahli-ahli tasawuf yang telah terbelok jauh dari tujuan Islam,sehingga mengartikan bahwa berdoa-doa dan dudukmembaca wirid-wirid dan munajat, itulah yang disebut amal, tidaklah sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Roh Islam. Dan dalam hal ini akan diambil 4 ayat yang menurut penulis sudah mewakili beberapa ayat al quran sebagai berikut:

1. Surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ ذَلُولًا فَٱمْشُوا۟ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا۟ مِن رِّزْقِهِۦ ۖ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

2. Surat at-Taubah ayat 105:

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

3. Surat al-Jumu‘ah ayat 9:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا نُودِىَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوْمِ ٱلْجُمُعَةِ فَٱسْعَوْا۟ إِلَىٰ ذِكْرِ ٱللَّهِ وَذَرُوا۟ ٱلْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum`at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Surat az-Zumar ayat 39:

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Katakanla: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaan mu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.

Dengan penjelasan dari ayat – ayat tersebut dapat dijadikan motivasi bekerja yang kiranya untuk menghadapi pasar bebas dalam meningkatkan etos kerja yang dimilikinya, sebab jika hal ini tidak dilakukan oleh umat Islam, maka umat Islam akan terpinggirkan. Karena era pasar bebas sudah Nampak di depan mata. Sebuah era yang mengharuskan setiap orang berkompetensi untuk dapat mempertahankan hidupnya dan memperoleh kelayakan hidup di dunia dengan menggunakan skill dan pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat menikmati fasilitas yang memadai.

Selain untuk menghadapi era pasar bebas, namun juga menghadapi fenomena sekarang yang terjadi yaitu terkadang orang sering ingin diberi sedekah daripada harus memberi. Padahal Islam menganjurkan bekerja keras dan membangun etos kerja yang tinggi untuk meningkatkan perekonomian umat yang lebih bagus.

B. Identifikasi Masalah

Masalah – masalah yang dapat di identifikasi dari latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana menjadi pekerja yang baik ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa arti etos kerja ?
3. Apa saja ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang etos kerja ?
4. Bagaimana Hamka menjelaskan ayat – ayat tentang etos kerja ?
5. Apa keunggulan dari tafsir al-Azhar karya Hamka ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji meliputi:

1. Bagaimana uraian ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja menurut tafsir Al-Azhar karya Hamka?
2. Bagaimana relevansi ayat - ayat etos kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja orang Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja.
2. Untuk mengetahui relevansi ayat-ayat etos kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja orang Islam.

E. Telaah Pustaka

Penelitian – penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Nilai-nilai etos kerjaa dalam perspektif Islam,* Tesis 2001 karya Yayyat Suryatna.
2. *Pondok pesantren dalam meningkatkan etos kerja,* Skripsi 2001 karya Siti Sya'diyah.

Dari penelitian di atas peneliti belum menemukan penelitian dengan judul "Etos Kerja dalam Al-Qur'an."

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti. Untuk memperoleh kesimpulan dan analisis yang tepat serta mencapai hasil yang diharapkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (penelitian pustaka) yaitu memperoleh data dengan penulis mengadakan penelitian kepustakaan.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode maudhu"i (tematik), yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer,

Yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Adapun sumber primer penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang etos kerja ini menggunakan kitab tafsir al-Azhar karya Hamka.

b. Sumber data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi pokok yang dikaji.

1. Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.
2. Tafsir Fi Dhilal Al-Qur'an karya Sayyid Qutub
3. Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi
4. Dan lain-lain.

3. Metode Analisis Data.

Untuk sampai pada proses akhir penelitian, maka penulis menggunakan metode analisa data untuk menjawab persoalan yang akan muncul disekitar penelitian ini.

a. Metode Tafsir Tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini berupaya mengkaji wawasan al-Qur'an tentang etos kerja dalam perspektif al-Qur'an maka penulis memilih metode tematik (Maudhu'i) yaitu suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara, yaitu: Menentukan topik atau tema yang akan dibahas. Menyusun kerangka tema yang sesuai, memahami korelasi (munasabah) antar ayat. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits dan pendapat para ulama'. Membuat sistematika kajian dalam rangka yang sistematis dan lengkap dengan out line-nya yang mencakup semua segi dari tema kajian. Menganalisis ayat-ayat secara utuh dan komperhensif dengan jalan mengkompromikan antara yang 'am dan khas, mutlaq dan muqayyad,dan lain sebagainya. Membuat kesimpulan dari maslah yang dibahas.

b. Deskriptif

Deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dengan menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.[9]

[9]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

Bab satu pendahuluan, dalam bab ini meliputi pendahuluan yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, pada bab kedua ini berisikan tentang Gambaran umum tentang etos kerja, hal-hal yang menghambat etos kerj, dan fungsi etos kerja.

Bab ketiga, dalam bab ini meliputi biografi Hamka, karya – karyanya, dan Tafsir Al-Azhar mengenai metode dan corak penafsirannya.

Bab keempat, dalam bab ini memaparkan paenafsiran Hamka tentang ayat – ayat etos kerja serta memaparkan relevansi ayat etos kerja dalam meningkatkan produktifitas kerja orang Islam.

Bab lima penutup, dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id